





























## 7. Adanya koreng atau borok yang tak kunjung sembuh

**Tabel 1.1 Jenis-Jenis Kanker dan Gejala Khusus**

No.	Jenis Kanker	Tanda dan Gejala Khusus
1.	Kaker Otak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sakit kepala yang sangat pada pagi hari dan berkurang pada tengah hari.</li> <li>b. Epilepsi dan lemah.</li> <li>c. Mati rasa pada lengan dan kaki.</li> <li>d. Kesulitan berjalan.</li> <li>e. Mengantuk.</li> <li>f. Perubahan tidak normal pada penglihatan</li> <li>g. Perubahan pada kepribadian.</li> <li>h. Perubahan pada ingatan dan kesulitan dalam berbicara.</li> </ul>
2.	Kanker Mulut	Sariawan pada mulut, lidah, dan gusi yang tidak kunjung sembuh
3.	Kanker Tenggorokan	Batuk terus-menerus, suara serak atau parau
4.	Kanker Paru-paru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Batuk terus-menerus</li> <li>b. Dahak bercampur darah</li> <li>c. Rasa sakit di bagian dada</li> </ul>
5.	Kanker Payudara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya benjolan pada payudara</li> <li>b. Penebalan kulit (<i>tickenig</i>)</li> </ul>

















- a. Lilin parafin. Asap dari hasil pembakaran menimbulkan polusi. Polusi yang dihasilkan dari proses pembakaran dapat memengaruhi kesehatan individu. Seperti penggunaan lilin, apabila digunakan secara terus-menerus dan dalam ruangan tertutup akan membahayakan kesehatan.
- b. Plastik dan polimer sintetik. Dalam pembuatan plastik tahan panas, biasanya ditambahkan senyawa PCB (*Penta Cloro Bifenil*). Bahan tersebut berguna sebagai *satic gent*. Senyawa PCB menentukan kualitas plastik. Oleh karena itu, plastik yang tahan panas dikhawatirkan mengandung PCB lebih banyak dan PCB konsentrat tinggi dapat berbahaya bagi kesehatan.
- c. Kertas yang mengandung timbal seperti koran dan majalah dari batas yang ditentukan. Di dalam tubuh manusia timbal masuk ke dalam saluran pernafasan atau saluran pencernaan menuju sistem peredaran darah dan kemudian menyebar ke berbagai jaringan dan organ lain. Sehingga jika kertas koran ataupun majalah digunakan sebagai pelapis makanan dapat membahayakan tubuh.
- d. *Styrofoam* atau *polystyrene*. Penggunaan *styrofoam* atau *polystyrene* untuk tempat makanan terutama untuk makanan yang langsung santap dan panas sangat tidak baik bagi kesehatan. Residu dari *styrofoam* atau *polystyrene* dapat menyebabkan *Endocrine Disrupter* (EDC), yaitu suatu penyakit yang terjadi akibat gangguan pada sistem



- 1) Terjadi penurunan jumlah sel-sel darah (ini akan kembali normal sekitar seminggu kemudian).
  - 2) Infeksi (ditandai dengan panas, sakit tenggorokan, rasa bengkak, dan rasa hangat).
  - 3) Anemia
  - 4) Pendarahan seperti mimisan
  - 5) Rambut rontok
  - 6) Terkadang dapat keluhan seperti kulit yang gatal, kering, dan menjadi lebih gelap.
  - 7) Mual dan muntah
  - 8) Dehidrasi dan tekanan darah rendah
  - 9) Sembelit atau konstipasi dan diare
  - 10) Gangguan sistem saraf
- b. Radiasi atau penyinaran

Terapi ini biasanya dilakukan sebelum atau sesudah operasi untuk mengecilkan tumor. Terapi dengan penyinaran ini dilakukan sebagai usaha untuk menghancurkan jaringan-jaringan yang sudah terkena kanker. Efek samping dari radiasi atau penyinaran antara lain;

- 1) Mual dan muntah.
- 2) Penurunan jumlah sel darah putih.
- 3) Infeksi atau peradangan
- 4) Reaksi pada kulit seperti terbakar sinar matahari.
- 5) Rasa lelah, sakit pada mulut dan tenggorokan.





























hamba terkadang menjadi pembicara atau komunikator, yang secara sadar melakukan zikir sesuai dengan petunjuk dzikir yang telah dipelajarinya atau do'a-do'a yang dianggap bagus sehingga bisa dikabulkan oleh Allah. Zikir atau do'a itu tidak hanya disampaikan begitu saja, tapi melalui berbagai strategi untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah yakni berusaha untuk khusyuk.

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yakni: *Who says what, in which channel, to whom, with what effect*. Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, namun juga bisa sejalan bila dipakai sebagai model komunikasi transendental. Unsur sumber *who* adalah partisipan komunikasi transendental sendiri yakni Allah dan Manusia. Unsur pesan (*says what*) adalah apa yang dikatakan Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an dan ayat-ayat yang disaksikan lewat ciptaan Allah. Juga pesan yang diucapkan manusia saat shalat, berzikir, berdo'a atau bentuk ibadah lainnya. Unsur saluran (*in which channel*), bila pesan dari Allah maka al-Qur'an bisa jadi saluran yang menyampaikan pesan-pesan Allah dan bila pesan dari manusia maka salurannya adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang ada dalam diri setiap individu, yang hanya bisa dirasakan atau diketahui oleh manusia yang melakukan proses komunikasi transendental dengan Allah. Unsur penerima (*To whom*) sama dengan























Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah obyek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Selain itu diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subyek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu dia bertentangan dengan konsep diri yang soliter dari *Cartesian Picture. The Self* juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya *sharing of symbol*. Artinya, individu bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Mead menggunakan *Significant Gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *Significant Communications* dalam menjelaskan bagaimana orang berbagi makna tentang simbol dan merefleksikannya. Ini berbeda dengan binatang, anjing yang menggonggong mungkin akan memunculkan reaksi pada anjing yang lain, tapi reaksi itu hanya sekedar insting yang tidak pernah diantisipasi oleh anjing pertama. Dalam kehidupan manusia kemampuan mengantisipasi dan memperhitungkan orang lain merupakan ciri khas kelebihan manusia.

*The Self* berkaitan dengan proses refleksi diri yang secara umum sering disebut sebagai *self control* atau *self monitoring*. Melalui refleksi diri itulah menurut Mead individu mampu menyesuaikan dengan



keadaan dimana mereka berada, sekaligus menyesuaikan dari makna dan efek tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain orang secara tak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Dari sudut pandang demikian orang memandang dirinya sendiri dapat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagai suatu kesatuan.

Mead membedakan antara “*I*” (saya) dan “*Me*” (aku). *I* (saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (*the self*) yang mampu menjalankan perilaku “*Me*” atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, yang harus mengikuti aturan main, yang diperbolehkan atau tidak. *I* (saya) memiliki kapasitas untuk berperilaku yang dalam batas-batas tertentu sulit untuk diramalkan, sulit untuk diobservasi dan tidak terorganisir berisi pilihan perilaku bagi individu. Sedangkan “*Me*” (aku) memberikan arahan kepada “*I*” (saya) yang berfungsi untuk mengendalikan “*I*” (saya). Sehingga hasilnya perilaku manusia lebih bisa diramalkan atau setidaknya tidak begitu kacau (random). Karena itu dalam kerangka pengertian tentang *The Self* terkandung esensi interaksi sosial. Interaksi antara “*I*” (saya) dan “*Me*” (aku) disini mencerminkan proses sosial secara inheren.

Mead menyadari bahwa manusia sering terlibat dalam suatu aktivitas yang didalamnya terkandung konflik dan kontradiksi internal yang mempengaruhi perilaku yang diharapkan. Mereka menyebut “konflik intrapersonal” yang menggambarkan konflik antara nafsu,









